

**PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KONTROL GULA DARAH
DAN KEPATUHAN DIET PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI
PUSKESMAS REJOSARI PEKANBARU**

Rohmi Fadli⁽¹⁾, Diana Angereni⁽²⁾, Rifa Yanti⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi S1 Keperawatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al

InsyirahJl. Parit Indah No. 38 Pekanbaru

*corresponding author : morydafly@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kontrol gula darah bagi penderita Diabetes militus (DM) merupakan hal yang paling sulit untuk diterapkan oleh penderita DM dalam kehidupan sehari-harinya, karena banyak faktor yang dapat menghambat dalam proses mengontrol gula darah tersebut. Terutama masalah makanan dan dukungan dari orang terdekat seperti keluarga. Dukungan keluarga pada penderita DM sangat berarti, karena dapat meningkatkan kualitas hidupnya selama proses pengobatan penyakit yang dialami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kontrol gula darah dan kepatuhan diet pada penderita DM di Puskesmas Rejosari Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif secara deskriptif korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 87 orang dengan teknik Total Sampling. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah Chi-Square, hasilnya diperoleh nilai p value = 0,006 pada hubungan dukungan dengan kontrol gula darah, artinya p value < α 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan ada hubungan dukungan keluarga dengan kontrol gula darah pada penderita DM di Puskesmas Rejosari Pekanbaru. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diperoleh nilai p value = 0,680 artinya p value > α 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita DM di Puskesmas Rejosari Pekanbaru. Berdasarkan penelitian ini disarankan agar keluarga memberikan dukungan yang baik sehingga selalu rutin kontrol gula darah dan patuh terhadap program diet DM.

Kata Kunci : Diabetes Melitus, Kontrol Gula Darah, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diet

ABSTRACT

Blood sugar control for diabetes mellitus (DM) sufferers is the most difficult thing for DM sufferers to implement in their daily lives, because there are many factors that can hinder the process of controlling blood sugar. Especially the issue of food and support from closest people such as family. Family support for DM sufferers is very meaningful, because it can improve the quality of life during the treatment process for the disease they are experiencing. This study aims to determine the relationship between family support and blood sugar control and diet compliance in DM sufferers at the Rejosari Pekanbaru Community Health Center. This research uses a descriptive correlational qualitative research design with a cross sectional approach. The number of samples in this research was 87 people using the Total Sampling technique. The statistical test used in this study was Chi-Square, the results obtained were p value = 0.006 on the relationship between support and blood sugar control, meaning p value < α 0.05 so it can be concluded that there is a relationship between family support and blood sugar control in DM sufferers at the Rejosari Pekanbaru Community Health Center. The relationship between family support and dietary compliance was obtained by p value = 0.680, meaning p value > α 0.05, so it can be concluded that

there is no relationship between family support and dietary compliance in DM sufferers at the Rejosari Pekanbaru Community Health Center. Based on this research, it is recommended that families provide good support so that they always regularly control blood sugar and adhere to the DM diet program.

Keywords : *diabetes mellitus, blood sugar control, family support, diet compliance*

PENDAHULUAN

Pola hidup masyarakat yang berubah menjadi pola yang tidak sehat dapat mengakibatkan munculnya penyakit degeneratif yaitu salah satunya yaitu Diabetes Melitus (DM). Insidensi DM di dunia menurut World Health Organization (WHO) terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. WHO memperkirakan angka kejadian penyakit DM di negara berkembang pada tahun 2025 akan bertambah 80% kasus baru (WHO, 2016).

DM yang merupakan golongan Penyakit Tidak Menular (PTM) secara global menurut laporan WHO, DM merupakan penyebab utama kematian dunia, yang mewakili 63 % dari semua kematian seluruh dunia tiap tahunnya. DM merupakan salahsatu penyakit PTM yang membunuh lebih dari 36 juta orang setiap tahun. Sekitar 80 % dari semua kematian PTM terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Pofil Kesehatan Provinsi Riau, 2017).

Prevalensi DM di Indonesia berdasarkan pemeriksaan gula darah (kontrol gula darah) menunjukkan peningkatan yaitu 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5 % pada tahun 2018. Peningkatan angka kejadian ini menunjukkan bahwa hanya baru 25% penderita DM yang mengetahui bahwa dirinya menderita DM. Hasil Riskesdas 2018 juga menunjukkan bahwa penegakan diagnosa pada penderita DM pada umur 15 tahun juga mengalami peningkatan dari 1,5% di tahun 2013 menjadi 2% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018).

Angka penderita DM di provinsi Riau pada tahun 2019 mencapai 501.921 penderita yang mana prevalensi terbanyak yaitu kabupaten Indragiri Hilir sebanyak

427.051 penderita dan urutan kedua yaitu kotamadya Pekanbaru sebanyak 17.393 penderita. Kabupaten terendah angka penderita DM yaitu Kabupaten Pelalawan yaitu sebanyak 1.964 penderita (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2019).

Kotamadya Pekanbaru merupakan ibukota Provinsi Riau, menjadi urutan kedua tertinggi penderita DM tersebar di berbagai kecamatan. Menurut data Dinas Kesehatan penderita DM terdata pada Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang mana menunjukkan angka penderita DM terbanyak yaitu Pukesmas Payung Sekaki sebanyak 1.714 penderita dan urutan kedua yaitu Puskesmas Rejosari sebanyak 1.610 penderita (Profil Kesehatan Kotamadya Pekanbaru, 2019).

DM merupakan PTM yang setiap tahun mengalami peningkatan, diperlukan sebuah langkah atau upaya bagaimana mengatur pola hidup yang sehat, agar penderita DM mempunyai kualitas hidup yang lebih baik.

Selain mengkonsumsi obat untuk menekan peningkatan kadar gula darah, dibutuhkan kontrol kadar gula darah secara rutin dan kepatuhan diet sebagai salah satu program dalam pencegahan komplikasi yang diakibatkan tingginya kadar gula dalam darah.

Tingginya angka kejadian DM disebabkan karena adanya perubahan gaya hidup (pola makan yang tidak seimbang, kurang latihan fisik), riwayat gestasional diabetes, stres, kelainan genetika serta usia yang terus bertambah (Ahmadi, 2019).

Penyebab tingginya angka kejadian DM secara umum disebabkan oleh gaya hidup yang tidak bagus, obesitas, pola makan tidak teratur, kurangnya aktifitas fisik, proses menua, perokok dan stres (Darryl & Barnes, 2012). DM dalam perawatan sehari-hari sangat membutuhkan

dukungan dari keluarga dalam memberikan perawatan sehingga dapat menciptakan suatu keadaan DM terkontrol. Dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan efikasi diri sehingga memotivasi penderita DM agar hidup dalam kondisi normal yaitu dengan seimbangnya kadar gula dalam darah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani et al. (2010) tentang motivasi dan efikasi diri penderita DM hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan motivasi dan efikasi diri dengan dukungan keluarga dan pengontrolan depresi. Penderita DM yang memiliki motivasi, dukungan keluarga, dan pengontrolan depresi dapat menunjukkan efikasi diri maksimal terhadap penanganan penyakit DM.

Pentingnya mengontrol kadar gula darah tetap seimbang dan kepatuhan diet sangat kuat kaitannya. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) tentang hubungan antara kepatuhan diet dengan perubahan gula darah hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,827. Kadar gula darah yang terkontrol dan kepatuhan diet sangat berarti bagi penderita DM dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) tentang hubungan kepatuhan diet dengan kadar gula darah didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara kepatuhan diet dan kadar gula darah penderita DM dengan nilai korelasi 0,421. Upaya peningkatan kepatuhan penderita DM saat di lingkungan keluarga secara umum tidak terlepas dari dukungan keluarga yang merupakan peran penting dalam mengontrol kadar gula darah.

Puskesmas Rejosari yang merupakan urutan kedua terbanyak penderita DM di Kotamadya Pekanbaru diharapkan menjadi representatif untuk mengetahui dan menggali informasi apakah para penderita mengikuti program penatalaksanaan penyakit kronis (Prolanis) yaitu melakukan kontrol gula

darah secara rutin dan kepatuhan diet yang dihubungkan dengan peran keluarga.

Berdasarkan Studi pendahuluan pada tanggal 3 Januari 2022 di Puskesmas Rejosari didapatkan data bahwa dari 10 pasien DM yang berobat 7 pasien diantaranya tidak patuh terhadap diet untuk pasien DM sehingga kadar gula darahnya cenderung sering mengalami peningkatan, sedangkan 3 pasien lainnya patuh terhadap diet Dm dan kadar gula darahnya dalam keadaan stabil. Untuk dukungan keluarga dari 10 pasien tersebut didapatkan 9 pasien kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya.

Berdasarkan berbagai uraian diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh dukungan keluarga dengan control gula darah dan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus di puskesmas Rejosari pekanbaru”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan keluarga, terhadap kontrol gula darah dan kepatuhan diet penderita DM.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif non eksperimental secara korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran questioner dimana instrument yang digunakan ada 3 jenis kuestioner diantaranya kuesioer dukungan keluarga, control kadar gula darah, kepatuhan diet. Skala pengukuran yang digunakan ordinal untuk dukungan keluarga, nominal untuk control kadar gula darah dan kepatuhan diet.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Rejosari, mulai dari bulan Juli 2021 - januari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita DM yang berda dalam cakupan wilayah kerja puskesmas Rejosari. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan jumlah sample sebanyak 87 orang.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran questioner ke responden,

kemudian diolah datanya dengan menggunakan spss, dianalisa datanya dengan menggunakan anlisa univariat dan bivariat, dengan menggunakan analisis *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Kepada Penderita DM di Puskesmas Rejosari Pekanbaru.

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase
Kurang	15	17.6
Cukup	46	52.9
Baik	26	29.4
Total	87	100

Berdasarkan tabel.1 hasilnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga kurang sebanyak 15 (17%) responden, cukup sebanyak 46 (52%) responden, dan baik sebanyak 26 (29%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kontrol Gula Darah Penderita DM di Puskesmas Rejosari Pekanbaru

Kontrol Gula Darah	Jumlah	Persentase
Tidak Rutin	50	58.8
Rutin	35	41.2
Total	87	100

Berdasarkan tabel. 2 menunjukkan bahwa kontrol gula darah penderita DM secara Rutin sebanyak 35 (41%) responden dan Tidak Rutin sebanyak 50 (58%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet Penderita DM di Puskesmas Rejosari Pekanbaru

Kepatuhan Diet	Jumlah	Persentase
Patuh	60	70.6
Tidak Patuh	27	29.4
Total	87	100

Berdasarkan tabel. 3 menunjukkan bahwa kepatuhan diet penderita DM adalah patuh sebanyak 60 (70%) responden dan tidak patuh sebanyak 27

(29%) responden.

B. Analisa Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Kontrol Gula Darah Penderita DM di Puskesmas Rejosari Pekanbaru

Dukungan Keluarga	Kontrol Gula Darah						<i>p value</i>
	Tidak Rutin		Rutin		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	10	11	5	6	15	100	0,006
Cukup	25	29	21	24	46	100	
Baik	15	17	11	13	26	100	
Total	50	57	37	43	87	100	

Berdasarkan tabel. 4 menunjukkan dukungan keluarga yang kurang sebanyak 15 responden, yang tidak rutin kontrol gula darah sebanyak 10 responden, sedangkan yang rutin kontrol gula darah sebanyak 5 responden. Dukungan keluarga yang cukup sebanyak 46 responden, yang tidak rutin kontrol gula darah sebanyak 25 responden, sedangkan yang selalu rutin mengontrol gula darahnya sebanyak 21 responden. Kemudian dukungan keluarga yang baik sebanyak 26 responden, yang tidak rutin kontrol gula darah sebanyak 15 responden, sedangkan yang rutin kontrol gula darah sebanyak 11 responden.

Hasil uji statistik Chi-Square di dapatkan nilai *p value* 0.006, yang berarti *p value* > α 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kontrol gula darah penderita DM di Puskesmas Rejosari Pekanbaru.

Tabel 5. Pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita DM di Puskesmas Rejosari Pekanbaru

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet						<i>p value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	5	6	10	11	15	100	0,860
Cukup	16	18	30	34	46	100	
Baik	10	12	16	18	26	100	
Total	31	36	56	64	87	100	

Berdasarkan tabel. 5 menunjukkan

bahwa dukungan keluarga yang kurang sebanyak 15 responden, tidak patuh diet sebanyak 5 responden, sedangkan yang patuh diet sebanyak 10 responden, dukungan keluarga yang cukup sebanyak 46 responden, tidak patuh diet sebanyak 16 responden, sedangkan untuk yang patuh diet sebanyak 30 responden, dukungan keluarga yang baik sebanyak 26 responden, tidak patuh diet sebanyak 10 responden, sedangkan yang patuh diet sebanyak 16 responden.

Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan nilai p value 0,860, yang berarti p value $>\alpha$ 0,05. Hal ini berarti H_0 gagal ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita DM di Puskesmas Rejosari Pekanbaru.

Pembahasan

A. Pengaruh Dukungan Keluarga Dengan Kontrol Gula Darah Penderita DM di Puskesmas Rejosari Pekanbaru

Hasil penelitian pengaruh dukungan keluarga dengan kontrol gula darah pada penderita DM di Puskesmas Rejosari Pekanbaru dari 87 responden diperoleh hasil bahwa yang memiliki dukungan keluarga baik adalah 26 responden, yang melakukan kontrol gula darah secara rutin sebanyak 11 responden dan secara tidak rutin sebanyak 15 responden.

Penderita DM yang memiliki dukungan keluarga Cukup sebanyak 46 responden, yang melakukan kontrol gula darah secara rutin sebanyak 21 responden dan secara tidak rutin sebanyak 25 responden. Penderita DM yang memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 15 responden, yang melakukan kontrol gula darah secara rutin sebanyak 5 responden dan secara tidak rutin sebanyak 10 responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan keluarga terhadap keberhasilan kontrol gula darah menunjukkan Sebagian besar berada pada

kategori cukup seperti pemberian informasi, penilaian, emosional, maupun waktu luang. Hal ini menunjukkan bahwa respon keluarga yang masih kurang sehingga penderita DM merasa tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dalam menghadapi penyakit yang diderita sehingga penderita DM bisa menerima kondisinya.

Dukungan keluarga dapat menambah rasa percaya diri dan keinginan untuk mau berobat dengan teratur sehingga kualitas hidup penderita DM akan lebih baik jika dapat mengontrol gula darah bisa tercapai dengan baik.

Menurut Ariani (2010), keluarga berfungsi sebagai sumber energi yang menentukan kebahagiaan, keluarga sebagai sosialisasi dalam memberikan informasi, nasehat, saran, pemenuhan kebutuhan ekonomi dan keluarga sebagai perawatan serta pemeliharaan kesehatan termasuk dalam melakukan olahraga.

Hal ini tentunya akan bertolak belakang pada penderita DM yang keluarganya kurang memberikan perhatian kepadanya, sehingga harapan kontrol gula darah yang rutin dan stabilitas kehidupan penderita DM dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya akan menjadi terganggu, dukungan keluarga merupakan indikator yang kuat yang dapat memberikan suatu dampak positif terhadap perawatan diri pada pasien dengan Diabetes (Chairunnisa, 2018).

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai p value 0,006, yang berarti p value $>\alpha$ 0,05. Hal ini berarti H_0 gagal ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kontrol gula darah penderita DM di Puskesmas Rejosari Pekanbaru.

Hasil ini sejalan dengan Penelitian Choirunnisa (2018) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan (korelasi) dengan kepatuhan penderita melakukan kontrol rutin di Puskesmas yang mana pada saat kontrol rutin dilakukan kontrol gula darah.

Penelitian tersebut dilakukan kepada 102 responden dan didapatkan hasil p value = 0,000, artinya p value.

B. Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Penderita DM di Puskesmas Rejosari Pekanbaru

Hasil penelitian pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita DM di Puskesmas Rejosari Pekanbaru dari 87 responden diperoleh hasil bahwa yang memiliki dukungan keluarga baik adalah 26 responden, yang patuh dalam program diet sebanyak 18 responden dan yang tidak patuh sebanyak 10 responden.

Penderita DM yang memiliki dukungan keluarga Cukup sebanyak 46 responden, yang patuh dalam program diet sebanyak 30 responden dan tidak patuh sebanyak 16 responden. Penderita DM yang memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 15 responden, yang patuh dalam program diet sebanyak 10 responden dan tidak patuh sebanyak 5 responden.

Menurut Chairunnisa (2018) menyatakan bahwa factor keluarga dalam memberikan dukungan sangat berpengaruh, sehingga individu harus mampu mengendalikan keluarga dalam memberikan bantuan sehingga penderita DM mendapatkan bantuan yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

Hal ini sejalan dengan teori Susanti (2013) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga yang diberikan antara lain dengan mengerti masalah yang dialami merupakan bentuk dukungan keluarga yang baik dan akan mempengaruhi proses penyembuhan penyakit yang dialami melalui perhatian, rasa dicintai, dihargai dan menentukan keyakinan penderita untuk tetap patuh dalam menjalankan diet.

Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan nilai p value 0,860, yang berarti p value $> \alpha$ 0,05. Hal ini berarti H_0 gagal ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet

penderita DM di Puskesmas Rejosari Pekanbaru.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2019) menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan (korelasi) dengan kepatuhan diet penderita DM di rawat jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Penelitian tersebut dilakukan kepada 32 responden dan didapatkan hasil p value = 0,001, artinya p value.

Menurut asumsi peneliti kesadaran responden terhadap kepatuhan diet sudah baik hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang didapatkan, namun kepatuhan diet penderita DM murni karena adanya semangat dari para penderita DM untuk tetap hidup sehat walupun sedang mengalami penyakit DM. Dukungan keluarga terhadap penderita DM sudah dilakukan namun tidak semua keluarga penderita DM memberikan dukungannya kepada penderita DM secara terus menerus.

SIMPULAN

Mayoritas responden berada pada kelompok usia lansia akhir yaitu sebanyak (47%), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak (70%) mayoritas Pendidikan responden SMA sebanyak (35%), mayoritas responden pekerjaannya wiraswasta (53%), dan untuk lama menderita DM yaitu mayoritas 1-2 tahun (47%).

Dukungan keluarga penderita DM terhadap responden di puskesmas rejosari pekanbaru adalah mayoritas cukup (52%), baik sebanyak (29%), dan kurang sebanyak (17%). Sedangkan untuk kontrol gula darah responden penderita Dm di puskesmas rejosari pekanbaru mayoritas tidak rutin (58%) dan yang rutin sebanyak (41%). Untuk kepatuhan diet penderita DM di puskesmas rejosari pekanbaru adalah patuh sebanyak (70%) dan yang tidak patuh sebanyak (29%).

Hasil penelitian secara umum berdasarkan pengujian korelasi dapat disimpulkan bahwa antara Dukungan Keluarga dengan Kontrol Gula Darah pada

penderita DM dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil nilai p value 0.006, yang berarti p value $>\alpha$ 0,05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan kontrol gula darah penderita DM di Puskesmas Rejosari Pekanbaru.

Sedangkan pengujian antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita DM dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai p value 0,860, yang berarti p value $>\alpha$ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita DM di Puskesmas Rejosari Pekanbaru.

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN BAGI KEPERAWATAN

Adapun implikasi dari hasil penelitian ini bagi pelayanan keperawatan di puskesmas rejosari pekanbaru dapat menambah informasi bagi pasien DM yang ada di wilayah kerja puskesmas rejosari pekanbaru. Serta dapat menambah pengetahuan mahasiswa sebagai literatur bacaan tentang penyakit DM.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, C. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Aktivitas Olahraga Penderita Diabetes Mellitus. Pekanbaru FKP UNRI

Ariani, Y., et al. (2010). Motivasi dan Efikasi diri Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dalam Asuhan Keperawatan. Jakarta: Jurnal Keperawatan Indonesia.

Assaf, A. (2017). Proses Perubahan Individu. Di peroleh tanggal 21 desember 2021 dari <http://eprint.ums.ac.id/34990/13/pdf>

Astuti, L. (2018). Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kadar gula darah pasien DM kelompok persadia RS PKU muhammadiyah gamping. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah

Azwar. (2013). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Choirunnisa, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan melakukan Kontrol Rutin pada Penderita Diabetes Melitus di Surabaya. FIK Universitas Airlangga.

Darryl & Barnes. (2012). Diabetes Panduan untuk mengendalikan Glukosa Darah. Yogyakarta: Salemba Medika.

Friedman. (2013). Keperawatan Keluarga. Jakarta: EGC.

Harmoko. (2012). Asuhan Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hasanah, R. N. U. (2014). Pengelolaan Diet dan Olahraga dapat menstabilkan gula darah pada Penderita Diabetes Melitus tipe 2 di wilayah Ambar Ketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Diperoleh tanggal 18 Novemver 2017 dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/442/1/publikasi%20rinawati%20nur%20uswatan%20khasanah%20%28201010201141%29.pdf>

Hidayat, A. A. (2011). Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.

Kaplan. (2014). Konsep Kepatuhan. Di peroleh tanggal 25 november 2021 dari <http://eprints.umm.ac.id/42100/3/jiptu-mm-gdl-ikafilanas-48957-3-babii.pdf>

Kemenkes RI (2015). Perilaku dan Kepatuhan Masyarakat. Di peroleh tanggal 25 november 2021 dari <http://www.kemendes.go.id/article/view/20062200002>

Krisnatuti, et al. (2014). Diet sehat untuk Penderita Diabetes Melitus. Jakarta: Penerbit Swadaya

Kurniadi, H., & Nurrahmi, U. (2015). Stop! Gejala Penyakit Jantung Koroner, Kolesterol Tinggi, Diabetes Mellitus, Hipertensi. Yogyakarta: Istana Medis.

Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2015). Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: RinekaCipta.

- PERKENI. (2015). Konsensus: Pengelolaan dan pencegahan diabetes mellitus tipe 2 di Indonesia. Diperoleh tanggal 1 Oktober 2017 dari <http://pbperkeni.or.id/newperkeni/wp-content/plugins/download-attachments/includes/download.php?id=109>.
- Profil Kesehatan Provinsi Riau. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Riau. Di peroleh tanggal 02 november 2021 dari <http://dinkes.riau.go.id/site/default/files/2020-12/Profil%2520Kesehatan%2520Provinsi%2520Riau%2520Tahun%25202017.pdf>
- Profil Kesehatan Provinsi Riau. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Riau. Di peroleh tanggal 10 november 2021 dari <http://dinkes.riau.go.id/site/default/files/2020-12/Profil%2520Kesehatan%2520Provinsi%2520Riau%2520Tahun%25202019.pdf>
- Profil Kesehatan Kotamadya Pekanbaru. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Riau. Di peroleh tanggal 02 november 2021 dari http://dinkes.pekanbaru.go.id/file/informasi/PROFIL_2019.pdf
- Riskesdas, 2018. Hasil Utama Riskesdas (2018). Di peroleh tanggal 14 oktober 2021 dari http://kesmas.kemkes.go.id/asset/upload/dir_519d41d8cd98f00/file/Hasil,Riskesdas_2018_1274.pdf
- Rondonuwu, R. G. et al. (2016). Hubungan Perilaku Olahraga dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Langiwan Timur. *Ejournal keperawatan volume 4*. Diperoleh tanggal 13 september 2017 dari <https://media.neliti.com/media/publications/110128-ID-hubungan-antara-perilaku-olahraga-dengan.pdf>
- Safitri (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. FIK UMS.
- Setiadi. (2013). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soegondo, S. et al. (2011). Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu sebagai Panduan Penatalaksanaan Diabetes Mellitus bagi Dokter Maupun Educator. Jakarta: FK UI.
- Sudoyo, A. W., Setyohadi, B., Alwi, I., Marcellus, & Setiadi, S. (2014). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. (Edisi I). Jakarta: Interna Publishing.
- Susanti, M. L & Sulistyarini, T. (2013). Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Di Ruang Rawat Inap RS Baptis Kediri. Surabaya: Jurnal STIKES Vol 6.
- Tjokroprawiro, A., Septiawan, P.B., Effendi, D., & Soegiarto, G. (2015). Buku ajar ilmu penyakit dalam: Fakultas kedokteran universitas airlangga rumah sakit pendidikan dr. soetomo Surabaya. (edisi 2). Surabaya: Air langga university Press.
- Wibowo, A. (2014). Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wirdiani & Moviana. (2015). Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Diet dengan Kadar Glukosa dan Kolesterol Darah pada Penderita DM Tipen 2 Di RSUP Sanglah Denpasar. *Jurnal Ilmu Gizi Volume 6*
- World Health Organization. 2016. Global Report On Diabetes. Diperoleh Tanggal 11 Oktober 2021 Dari <Http://Www.Who.Int/Diabetes/Global-Report/En>.